# DUALISME KEWENANGAN DALAM EKSEKUSI PUTUSAN BADAN ARBITRASE SYARIAH NASIONAL

(Tinjauan Yuridis Pasal 59 ayat (3) Undang-undang Nomor 48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012)

**Oleh:**

**SYAIFUL ANNAS**
**NIM. 13.0254.1179**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI**
**PASCASARJANA**
**BANJARMASIN**
**2015**

# DUALISME KEWENANGAN DALAM EKSEKUSI PUTUSAN BADAN ARBITRASE SYARIAH NASIONAL (Tinjauan Yuridis Pasal 59 ayat (3) Undang-undang Nomor 48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman Pascaputusan Mahkamah Konstitusi Nomor 93/PUU-X/2012)

**TESIS**

**Diajukan Kepada Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari**
**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**
**Menyelesaikan Program Magister**
**Hukum Ekonomi Syariah**

**Oleh:**

**SYAIFUL ANNAS**
**NIM. 13.0254.1179**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) ANTASARI**
**PASCASARJANA**
**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH**
**BANJARMASIN**
**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Syaiful Annas, S.H.I |
| NIM | : 13.0254.1179 |
| Tempat Tgl Lahir | : Demak, 04 Nopember 1985 |
| Program Prodi | : Hukum Ekonomi Syariah |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis saya yang berjudul "Dualisme Kewenangan Dalam Eksekusi Putusan Badan Arbitrase Syariah Nasional (Tinjauan Yuridis Pasal 59 ayat (3) Undang-undang Kekuasan Kehakiman Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 93/PUU-X/2012" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 02 Juli 2015




Syaiful Annas, S.H.I

**PERSETUJUAN TESIS**

# DUALISME KEWENANGAN DALAM EKSEKUSI PUTUSAN BADAN ARBITRASE SYARIAH NASIONAL

## (Tinjauan Yuridis Pasal 59 Ayat (3) Undang-undang No. 48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 93/PUU-X/2012)

Yang dipersembahkan dan disusun oleh:

**Syaiful Annas**

**NIM. 13.0254.1179**

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk
dapat diujikan kepada Dewan Penguji

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. | Dr. H. Jalaluddin, M. Hum. |
| Tanggal, 02 Juli 2015 | Tanggal, 02 Juli 2015 |

## PENGESAHAN TESIS

# DUALISME KEWENANGAN DALAM EKSEKUSI PUTUSAN BADAN ARBITRASE SYARIAH NASIONAL

## (Tinjauan Yuridis Pasal 59 Ayat (3) Undang-undang No. 48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 93/PUU-X/2012)

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

**Syaiful Annas**

**NIM. 13.0254.1179**

Telah diajukan pada Dewan Penguji

Pada: hari Senin, tanggal 13 Juli 2015

**Dewan Penguji**

| Nama | | Tanda Tangan |
|---|---|---|
| 1. Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, MA. | (Ketua/Anggota) | 1. |
| 2. Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. | (Anggota) | 2. |
| 3. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum. | (Anggota) | 3. |
| 4. Dr. Muhaimin, S.Ag., M.A. | (Sekretaris/Anggota) | 4. |

Mengetahui,
Direktur,

**Prof. Dr. H. Mahyuddin Barni, M.Ag.**
NIP. 19621112 198903 1 004

# ABSTRAK

Syaiful Annas, S.H.I., *Dualisme Kewenangan Dalam Eksekusi Putusan Badan Arbitrase Syariah (Tinjauan Yuridis Pasal 59 Ayat (3) Undang-undang No. 48 Tahun 2009 Tentang Kekuasaan Kehakiman Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi No. 93/PUU-X/2012)*, Tesis, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, pembimbing I: Prof Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. dan II: Dr. H. Jalaluddin, M.Hum, pada Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2015.

Kata Kunci: *Kewenangan, Eksekusi putusan Basyarnas, Putusan MK No. 93/PUU-X/2012.*

Penelitian ini bertitik tolak dari adanya ketentuan Pasal 59 ayat (3) UU No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasan Kehakiman yang menyatakan putusan arbitrase termasuk dalam hal ini putusan arbitrase syariah didaftarkan ke Pengadilan Negeri. Pasal tersebut bergayung sambut dengan dikeluarkannya SEMA RI No. 8 Tahun 2010 tentang pembatalan SEMA No. 8 Tahun 2008 tentang Eksekusi Putusan Basyarnas, menariknya lagi lahirlah putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No. 93/PUU-X/2012 yang menguatkan kewenangan Peradilan Agama sebagai satu-satunya lembaga peradilan yang berwenang terhadap perkara perbankan syariah sebagai salah satu bagian dari perkara ekonomi syariah.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Pasal 59 ayat (3) UU Kekuasaan Kehakiman bagi Peradilan Agama serta implikasi dari lahirnya putusan MK No. 93/PUU-X/2012 terhadap Pasal 59 ayat (3) UU Kekuasaan Kehakiman dan Peradilan Agama.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan meneliti data sekunder dengan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) yang diuraikan secara deskriptif-analitis. Teknik pengumpulan bahan hukum penulis melakukan survei kepustakaan, inventarisasi dan studi literatur yakni mengumpulkan dan mempelajari bahan hukum yang diperoleh dari perundang-undangan, buku, jurnal, makalah, artikel dan kamus serta sumber lain yang berkaitan dengan penulisan ini. Analisis bahan hukum menggunakan analisis yuridis-kualitatif, yaitu melakukan pembahasan terhadap bahan hukum yang telah terkumpul dengan mengacu kepada perundang-undangan.

Hasil penelitian ini, *pertama*, adanya Pasal 59 ayat (3) UU No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman berpengaruh terhadap Peradilan Agama, yakni pengaruh terhadap kedudukan, karena kewenangan menyelesaikan perkara ekonomi syariah yang diberikan melalui Pasal 49 huruf i UU No. 3 tahun 2006 telah direduksi, juga pengaruh pencitraan (kewibawaan), sebagai lembaga yang mandiri dan berwibawa yang setara dengan lembaga peradilan lainnya, dengan diberikannya hak eksekusi putusan Basyarnas kepada Pengadilan Negeri justru membentuk stratifikasi dengan menempatkan Peradilan Agama di bawah Peradilan Umum, *kedua*, lahirnya putusan MK No. 93/PUU-X/2012 berimplikasi terhadap Pasal 59 ayat (3) UU Kekuasaan Kehakiman berupa perlu adanya singkronisasi aturan tersebut agar putusan Basyarnas didaftarkan eksekusinya ke Peradilan Agama, sedangkan implikasinya terhadap Peradilan Agama adalah pemulihan kembali kedudukan dan citra atau kewibawaan Peradilan Agama karena pengaruh Pasal 59 ayat (3) UU Kekuasaan Kehakiman tersebut.

# KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحمد لله ربّ العالمين والصلاة والسّلام علي أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمّد وعلي اله وصحبه أجمعين

Tidak ada kata yang pantas terucap selain rasa syukur kepada Allah Swt., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis mampu menyelesaikan tesis ini, maka hanya kepada Allah Swt. penulis berserah diri atas apa yang dihasilkan dalam tesis ini.

Dalam kesempatan ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang memberikan bantuan, arahan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dalam pembuatan tesis ini khususnya, dan selama menempuh masa-masa perkuliahan pada umunya. Ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Mahyudin Barni, M.Ag.
2. Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah Dr. Muhaimin, M.A.
3. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.H. dan Dosen Pembimbing II, Dr. H. Jalaluddin, M. Hum., yang telah banyak menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan tesis ini.
4. Semua dosen dan karyawan di lingkungan pascasarjana yang telah banyak memberikan pelajaran dan kenyamanan selama menempuh proses perkuliahan kurang lebih 2 (dua) tahun.

Secara khusus, penulis mengucapkan terima kaasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis, atas kasih sayang, doa dan

motivasinya. Kepada seluruh keluarga, terutama istri dan anak tercinta yang telah mendampingi dan memberikan dukungan serta motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S2 ini. Semoga kelulusan ini membawa berkah bagi keluarga khususnya dan bagi semuanya.

Serta tidak ketinggalam pula ucapan terima kasih kepada keluarga baru saya di Pengadilan Agama Rantau selaku instansi tempat penulis mencari rizki, serta kepada Dirjen Peradilan Agama yang memberikan pengertian, support serta izinnya bagi penulis untuk melaksanakan perkuliahan ini, meskipun penulis terikat dengan posisi sebagai abdi negara.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih penulis sampaikan, semoga Allah swt membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah, amin.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dalam tesis ini, karena sampai di sinilah kemampuan penulis saat ini. Oleh karena itu, penulis memohon saran, kritik serta koreksi terhadap tesis ini, semoga tesis ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan kita semua, amin.

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | ا | : | A | 16. | ط | : | Ṭ |
| 2. | ب | : | B | 17. | ظ | : | Ẓ |
| 3. | ت | : | T | 18. | ع | : | ‘ |
| 4. | ث | : | Ts | 19. | غ | : | G |
| 5. | ج | : | J | 20. | ف | : | F |
| 6. | ح | : | Ḥ | 21. | ق | : | Q |
| 7. | خ | : | Kh | 22. | ك | : | K |
| 8. | د | : | D | 23. | ل | : | L |
| 9. | ذ | : | Ż | 24. | م | : | M |
| 10. | ر | : | R | 25. | ن | : | N |
| 11. | ز | : | Z | 26. | و | : | W |
| 12. | س | : | S | 27. | ه | : | H |
| 13. | ش | : | Sy | 28. | ء | : | ‘ |
| 14. | ص | : | Ṣ | 29. | ي | : | Y |
| 15. | ض | : | Ḍ | | | | |

Mad dan diftong :

| | | | |
|---|---|---|---|
| 1. Fat̲ah̲ panjang | : a/ā | 4. أو | : Aw |
| 2. Kasrah panjang | : i/ī | 5. يا | : Ay |
| 3. Dhammah panjang | : u/ū | | |

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap, misalnya ربّنا ditulis *rabbanā*.
2. Vokal panjang (*mad*)
   fathah baris di atas ditulis ā, kasrah (baris bawah) di tulis ī, serta dammah (baris depan) ditulis dengan ū. misalnya المفلحون Ditulis ***al-muflihūn***.

3. Kata sandang alim + lam (ال)

   Bila diikuti oleh huruf qamariah ditulis al, misalnya: الكافرون ditulis *al-kāfirūn.* Sedangkan bila diikuti oleh huruf syamsiah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya: الرّجال ditulis *ar-rijāl.*

4. Ta' *Marbuṭah* (ة)

   Bila terletak di akhir kalimat, ditulis h, misalnya: البقرة ditulis *al-baqarah.* Bila di tengah kalimat ditulis t, misalnya: زكاة المال ditulis *zakātul-māl.*

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya: وهو خير الرّازقين ditulis *wa huwa khair ar-Rāziqīn.*

## DAFTAR ISI


Halaman

**HALAMAN SAMPUL ..... i**
**HALAMAN JUDUL ..... ii**
**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... iii**
**PERSETUJUAN TESIS ..... iv**
**PENGESAHAN TESIS..... v**
**ABSTRAK ..... vi**
**KATA PENGANTAR..... viii**
**PEDOMAN TRANSLITERASI ..... x**
**DAFTAR ISI ..... xii**

**BAB I : PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah ..... 10
C. Tujuan Penelitian ..... 10
D. Signifikansi Penelitian ..... 10
E. Definisi Operasional ..... 11
F. Penelitian Terdahulu ..... 12
G. Metode Penelitian ..... 14
H. Sistematika Penulisan ..... 22

**BAB II : DESKRIPSI KONSEP (TEORI KEWENANGAN) ..... 24**

A. Pengertian Teori Kewenangan ..... 24
B. Jenis-jenis Kewenangan ..... 31
C. Fokus Kajian Teori Kewenangan ..... 40

**BAB III: KOMPETENSI PERADILAN AGAMA DAN RELEVANSINYA DENGAN BASYARNAS ..... 45**

A. Kompetensi Peradilan Agama ..... 45
   1. Kompetensi Relatif dan Absolut ..... 45
   2. Kewenangan Peradilan Agama dalam Perkara Ekonomi Syariah ..... 46
   3. Kedudukan Peradilan Agama ..... 56

B. Basyarnas ..... 63
   1. Pengertian Arbitrase ..... 63
   2. Dasar Hukum Penyelesaian sengketa melalui Basyarnas ..... 64
   3. Sejarah dan Peranan Basyarnas ..... 66
   4. Kekuatan Hukum Putusan Basyarnas ..... 77

C. Relevansi Peradilan Agama dan Basyarnas ..... 78

**BAB IV : ANALISIS ..... 82**

A. Pengaruh Pasal 59 Ayat (3) Undang-undang No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman terhadap Peradilan Agama ..... 82
1. Pelaksanaan Eksekusi Putusan Basyarnas ..... 82
a. Eksekusi Putusan Basyarnas Sebelum Lahirnya Undang-undang No. 3 Tahun 2006 ..... 82
b. Eksekusi Putusan Basyarnas Pascalahirnya Undang-undang No. 3 Tahun 2006 ..... 85
c. Eksekusi Putusan Basyarnas Pascalahirnya Undang-undang No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman ..... 89
2. Analisis Pengaruh Pasal 59 Ayat (3) Undang-undang No. 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman terhadap Peradilan Agama ..... 95

B. Implikasi Lahirnya Putusan Mahkamah Konstitusi No. 93/PUU-X/2012 ..... 103
1. Latar Belakang Lahirnya Putusan MK No. 93/PUU-X/2012 ..... 103
2. Norma Hukum Putusan MK No. 93/PUU-X/2012 ..... 106
3. Analisis Implikasi Terhadap Pasal 59 Ayat (3) Undang-undang No. 48 Tahun 2009 ..... 110
4. Analisis Implikasi Terhadap Lembaga Peradilan Agama ..... 114

**BAB V : PENUTUP ..... 117**

A. Kesimpulan ..... 117
B. Saran ..... 118

DAFTAR PUSTAKA ..... 120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 125